

## Bab 5

### Simpulan dan Saran

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dalam skripsi ini, unsur intrinsik dalam cerita anak terdapat unsur alur, tokoh, latar, tema dan sudut pandang.

Tema yang digunakan dalam novel *Hitam Putih*, *The Chocolate Cake Balls Paranoia* dan *Rahasia Huruf T* selalu menggunakan tema yang dekat dengan kehidupan anak-anak. Tema dalam novel *Hitam Putih* menggunakan tema pemecahan misteri yang dimana tokoh utama berusaha mencari tahu dan memecahkan masalah. Tokoh Rie berusaha mencari tahu dan memecahkan masalah yang terjadi dengan perubahan sikap teman sekelasnya, Ditha juga sosok ‘anak kecil’ yang ia lihat. Pada novel *The Chocolate Cake Balls Paranoia*, tokoh utama mengalami rasa tidak percaya diri ketika menghadapi persaingan sesama anggota OSIS. Sedangkan pada novel *Rahasia Huruf T*, tema yang dibuat adalah kesabaran yang berbuah manis. tokoh utama dalam cerita tersebut digambarkan sebagai sosok tunanetra yang tidak memiliki teman dan selalu diejek.

Alur yang digunakan dalam novel *Hitam Putih*, *The Chocolate Cakes Balls Paranoia* dan *Rahasia Huruf T* menggunakan alur maju, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerita dikisahkan dengan berurutan. Cara mengakhiri cerita selalu berakhir dengan bahagia, dimana tokoh dalam cerita selalu berbaikan dengan temannya.

Tokoh yang terdapat dalam novel *Hitam Putih* terdiri dari protagonis dan antagonis. Dalam novel *The Chocolate Cake Balls Paranoia* hanya terdiri dari tokoh utama saja. Dalam novel *Rahasia Huruf T* terdiri atas tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Pada masing-masing cerita di setiap novel, masing-masing memiliki tokoh pendukung yang menunjang tokoh utama.

Latar yang digunakan pada novel lebih banyak menampilkan latar sekolah dan rumah. Hal tersebut sangat sesuai dengan kehidupan anak yang lebih banyak berada di lingkungan sekolah dan rumah.

Sudut pandang yang digunakan dalam cerita menggunakan sudut pandang orang pertama yang dimana pengarang terlibat langsung ke dalam cerita.

Bentuk-bentuk sikap egosentris yang ditemukan pada novel *Hitam Putih*, *The Chocolate Cake Balls Paranoia* dan *Rahasia Huruf T*, terbagi menjadi beberapa bentuk. Pada novel *Hitam Putih*. Terdapat sifat superioritas pada tokoh Ditha dan Linka. Sifat superioritas pada tokoh Ditha dan Linka lebih ditekankan pada bagaimana cara mereka bersikap. Ditha merupakan sosok yang pemaarah. Ia selalu mempersalahkan hal-hal mengenai peraturan. Bahkan ia selalu marah-marah tanpa sebab pada teman-temannya. ia selalu berwajah masam dan tidak peduli bagaimana pendapat teman-temannya ketika ia berlaku seperti itu. Sedangkan pada tokoh Linka lebih memanfaatkan kelemahan Ditha. Ia mengancam Ditha agar menjadi orang yang dibenci oleh teman-temannya. Selain sikap superioritas, ada pula sikap egosentris lain pada novel ini yaitu sikap merasa menjadi korban. Sikap tersebut tercermin pada tokoh Ditha yang diancam oleh temannya.

Pada novel *The Chocolate Cake Balls Paranoia*, egosentris yang muncul adalah sikap superioritas saja. Sikap tersebut tercermin pada tokoh Alan yang memang memiliki prinsip tidak mau berteman dengan siapapun. Ia sangat menolak keras dan menjadi sangat jutek jika ada orang yang ingin berkenalan dengannya.

Pada novel *Rahasia Huruf T*, sikap superioritas tercermin pada tokoh Elaine, Sally dan Arabella. Mereka selalu menganggap bahwa diri mereka lebih unggul dan lebih kaya raya dibanding dengan siswa lain. Sikap Inferioritas tercermin pada tokoh Rayne. Rayne selalu ingin berteman dengan teman barunya, namun keberadaannya selalu diabaikan dan seringkali ia diejek oleh teman-temannya. Dan sikap merasa jadi korban tercermin pada tokoh Angela. Ia selalu merasa orangtuanya tidak adil dan membuangnya ke sekolah berasrama. Oleh karena itu, ia selalu marah pada setiap orang-orang yang mendekati dan mengajaknya berbicara.

Penulis-penulis anak masih belum mampu mengembangkan konflik dalam cerita dengan sangat baik. Egosentris tidak hanya berpusat pada bagaimana sikap

pada tokoh-tokoh yang berada dalam cerita. Namun, Egosentris juga sangat berkaitan dengan pengarang. Bagaimana pengarang dapat mengolah sebuah ide cerita yang terstruktur mulai dari pengenalan, konflik dan penyelesaian. Dalam hal ini, pengarang anak masih belum mampu untuk mengembangkan suatu ide cerita dengan baik, terutama dalam hal membangun konflik cerita.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap tiga novel anak KKPK tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Pembaca diharapkan tidak hanya harus mengetahui isi dari sebuah karya sastra namun juga untuk mengetahui bagaimana makna dan nilai-nilai egosentris yang terkandung dalam tiga novel anak KKPK, yaitu *Hitam Putih*, *The Chocolate Cake Balls Paranoia* dan *Rahasia Huruf T*.
2. Bagi orang tua harus memberikan pengawasan dan bimbingan pada anaknya. Sastra anak adalah sastra yang ditulis oleh anak-anak. Dalam penulisannya pun anak-anak lebih bebas untuk menuliskan apa saja yang dia rasa dan alami. Orangtua perlu memberikan bimbingan pada anak terutama jika sang anak senang membaca novel anak.
3. Untuk penelitian selanjutnya mengenai sastra anak, masih banyak sekali topik penelitian yang berkaitan dengan sastra anak, tidak hanya mengenai egosentris saja. Namun, penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.
4. Penerbit diharapkan bisa menjadi wadah kreatifitas bagi penulis-penulis anak Indonesia. Penerbit juga harap memberikan batasan usia pembaca anak pada setiap karya yang akan diterbitkan.
5. Penulis-penulis anak diharapkan untuk terus berkarya dan meramaikan dunia sastra anak.